

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN
2017-2020**

SKRIPSI

OLEH :

**MUTIA SEPTIANA
NPM : 178330056**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/4/24

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN
2017-2020**

SKRIPSI

OLEH :

**MUTIA SEPTIANA
NPM: 178330056**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/4/24

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL ,
DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN
2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH :

**MUTIA SEPTIANA
178330056**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/4/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Property Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020,

Nama : Mutia Septiana

NPM : 178330056

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding

(Linda Lores, SE, M.Si)

(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan

(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 22 Desember 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Desember 2023
Yang Membuat Pernyataan,

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila and the text 'METERAI TEMPEL' and '9A95DAKX84939379'. The signature is in black ink.

Mutia Septiana
178330056

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutia Septiana
NPM : 178330056
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area, **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 22 Desember 2023
Yang menyatakan :


Mutia Septiana
178330056

ABSTARCT

The importance of earnings management in the company's in the company's operational activities is known as one of the ways companies can maximize profits. The company does this because profit is a benchmark for managerial decision making for the next period, as a basic for calculating tax payments and a guide in determining investment policies. The growth of the real estate and real estate sectors certainly always attracts the attention of investors because land and building prices tend to continue to increase, given the number of human resources that are increasing day by day. This study aims to determine the effect of dividend policy, institutional ownership and dividend policy on earnings management. The sample in this study amounted to 140 property real estate companies. Dividend policy has a significant effect on Earning Management, Institutional Ownership has a significant effect on Earning Management, Information Asymmetry has a significant effect on Earning Management, Simultaneously shows that dividend Policy, Institutional Ownership and Information Asymmetry have a significant effect on Earning Management in Property and Real Estate Companies listed in Indonesian Stock Exchange 2017- 2020 period

Keywords : Dividen Policy, Instittutional Ownership, Information Asymmetry and Earning Management

ABSTRAK

Pentingnya Manajemen laba dalam kegiatan operasional perusahaan dikenal sebagai salah satu cara perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba. Perusahaan melakukan hal ini karena laba merupakan tolak ukur bagi pengambilan keputusan manajerial periode selanjutnya, sebagai dasar perhitungan pembayaran pajak dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi. Pertumbuhan sektor real estate dan real estate tentunya selalu menarik perhatian para investor arena harga tanah dan bangunan cenderung terus meningkat, mengingat jumlah sumber daya manusia yang semakin hari semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 140 perusahaan *property* dan *real estate*. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi dan Manajemen Laba.

RIWAYAT HIDUP



Nama	Mutia Septiana
Npm	178330056
Tempat,Tanggal lahir	Jalan Gagak Hitam Ringroad, Kecamatan Medan Sunggal
Nama Orang Tua:	
Ayah	Makmur Syukri
Ibu	Yuniar
Riwayat Pendidikan :	
SD	Madrasah Ibtidaiyah Negri Medan ,Tahun 2010
SMP	SMP Negeri 9 Medan , Tahun 2013
SMA/SMK	SMK Brigjend Katamso , Tahun 2016
NO.HP/WA	081360448459

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat melengkapinya tugas-tugas yang diwajibkan kepada mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Akuntansi untuk memperoleh gelar sarjana.

Pada penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya literatur yang dibutuhkan dan keterbatasan kemampuan menulis. Namun, dengan kemauan keras dan tanggungjawab yang dilandasi dengan itikad baik, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Adapun judul yang diajukan dalam penyusunan skripsi ini adalah **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dibantu oleh beberapa pihak. Melalui kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph,D, CIMA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si. Selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

5. Ibu Linda Lores, SE, MSi. Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si .Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sucitra Dewi , SE,M.Si. selaku dosen sekretaris saya yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikn bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Makmur Syukri dan Ibu Yuniar terimakasih telah menjadi orang tua hebat ,memberikan dukungan,kasih sayang serta doa yang tak bisa peneliti balaskan. Dan Terimakasih Untuk diri sendiri telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai serta senantiasa menikmati proses yang bisa dibilang tidak mudah untuk penulis .

Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkat-Nya dan membalas semua kebaikan mereka. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan membutuhkan berbagai perbaikan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Medan, 22 Desember 2023

Penulis,



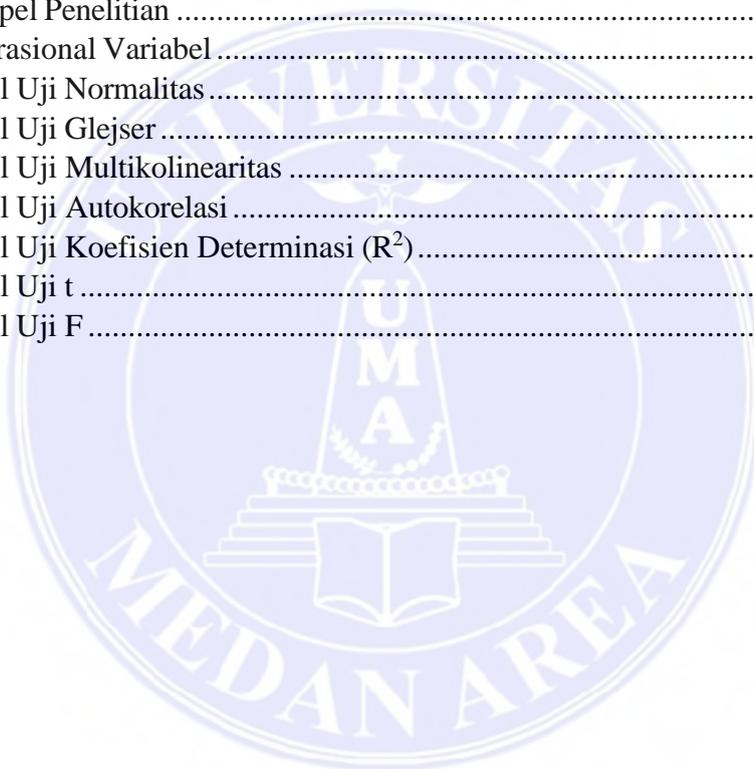
Mutia Septiana

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.2 Manajemen Laba	12
2.3 Kebijakan Dividen	16
2.4 Kepemilikan Institusional	23
2.5 Asimetri Informasi	26
2.6 Penelitian Terdahulu	30
2.6 Kerangka Konseptual	32
2.8 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.4 Sumber Data Penelitian	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	39
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
3.7 Teknik Analisis Data Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.3 Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Manajemen Laba Perusahaan Property Real Estate tahun 2017-2020.....	5
2.1	Penelitian Terdahulu.....	30
3.1	Waktu Penelitian.....	35
3.2	Pemilihan Sampel Penelitian.....	37
3.3	Sampel Penelitian.....	37
3.4	Operasional Variabel.....	39
4.1	Hasil Uji Normalitas.....	49
4.2	Hasil Uji Glejser.....	51
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	52
4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.6	Hasil Uji t.....	53
4.7	Hasil Uji F.....	55



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	32
4.1	Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram.....	47
4.2	Hasil Uji Normalitas Grafik <i>P-Plot</i>	48
4.3	Hasil Grafik <i>Scatterplot</i>	50



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Data Varoabel Penelitian	66
2.	Hasil Uji SPSS.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sarana utama untuk menyajikan informasi keuangan yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan kepada pihak ketiga eksternal. Laporan keuangan yang kami susun merupakan sumber informasi tentang posisi keuangan kami. Salah satu informasi terpenting dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan adalah informasi pendapatan. Informasi pendapatan umumnya menjadi perhatian utama dalam menilai kinerja dan akuntabilitas manajemen. Menurut (Octaviany, 2013), informasi laba sering menjadi subjek tindakan manajemen untuk memaksimalkan kepuasan, dan tindakan egois semacam itu ditentukan agar laba dapat disesuaikan, ditambah, atau dikurangi secara bebas, dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi. Perilaku seorang administrator yang mengelola hasil seperti yang diinginkan dikenal sebagai manajemen hasil.

Pentingnya manajemen laba dalam kegiatan operasional perusahaan dikenal sebagai salah satu cara perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba. Perusahaan melakukan hal ini karena laba merupakan tolak ukur bagi pengambilan keputusan manajerial periode selanjutnya, sebagai dasar perhitungan pembayaran pajak dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi. Menurut Scott (2012), manajemen laba adalah tindakan seorang pemimpin yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan pendapatan pada hakekatnya merupakan masalah keagenan yang timbul dari pengalihan hak pengelolaan usaha. Hal ini dilakukan berdasarkan pengembangan, perluasan dan perluasan hubungan bisnis yang telah dibangun oleh perusahaan. Jika dalam situasi

tersebut, manajemen tidak memenuhi target labanya, manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diizinkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk menyesuaikan laba yang dilaporkan. Menurut (Desmiyawati et al., 2009 dalam Agency Theory), hubungan keagenan adalah hasil kontrak yang dibuat oleh satu atau lebih prinsipal yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pejabat. Adanya informasi dari perusahaan yang berbeda di luar perusahaan merupakan sebagai asimetri informasi.

Salah satu perusahaan PT Waskita Karya yang bergerak di subsektor konstruksi bangunan merupakan fenomena manajemen laba yang menarik belakangan ini. PT Waskita memanipulasikan laporan keuangan yang dibawah oleh 3 direktur dan 2 akuntan lainnya, dimana mereka membuat adanya pelaporan laba bersih lebih dari 500 Milyar. Hal ini diketahui ketika audit atas laporan keuangan dilakukan sebagai bagian dari pergantian direksi pada tahun 2008. Manajemen melakukan operasi atas laporan keuangan dengan mencatat laba setelah laba tahun sebelumnya. Akhirnya Kementerian BUMN mengambil tindakan dan memecat dua direktur PT Waskita Karya (www.bisnis.com).

Dengan asumsi individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya, asimetri informasi yang dimilikinya menyebabkan administrator (agent) menyembunyikan informasi yang tidak diketahui pemilik (principal) sebagai pemilik. Oleh karena itu, asimetri antara pengelola (agent) dan pemilik (principal) memberikan kesempatan bagi pengelola untuk mempraktikkan manajemen pendapatan guna meningkatkan utilitasnya. Asimetri informasi adalah situasi di mana administrator memiliki akses ke informasi lebih lanjut tentang pandangan

perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar. Oleh karena itu, adanya asimetri informasi diyakini sebagai akar penyebab dari manajemen hasil.

Menurut Putri dan Machdar (2017), perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik daripada UKM. Selain itu, perusahaan besar cenderung mengurangi praktik manajemen hasil karena perusahaan besar secara politis lebih menarik perhatian pemerintah daripada perusahaan kecil. Di sisi lain, menurut Sihalohe dan Sitanggang (2016), perusahaan besar cenderung mengelola bottom line untuk memenuhi harapan investor dan pemegang saham. Dari penjelasan di atas, peneliti ingin menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel koordinasi yang dapat memperkuat atau mengurangi efek dari variabel independen asimetri informasi dan variabel dependen manajemen pendapatan.

Pertumbuhan sektor real estate dan real estate tentunya selalu menarik perhatian para investor karena harga tanah dan bangunan cenderung terus meningkat, mengingat jumlah sumber daya manusia yang semakin hari semakin meningkat. Menurut (Febrianti dan Wulandari, 2017) tahun 2009-2013 lalu, penjualan tanah, rumah, apartemen, dan lahan di Indonesia mengakibatkan harga property mengalami pertumbuhan yang signifikan sehingga mengakibatkan harga property mengalami kenaikan yang tidak diperiksa dan ditunjukkan bahwa itu mahal (niat baik). Sektor real estate domestik juga terkena imbas dari melambatnya pertumbuhan ekonomi global. Hal ini tercermin dari melemahnya penjualan real estate selama tiga tahun terakhir, serta pergerakan sektor real estate yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain melemahnya harga komoditas dan resesi ekonomi global. (www.detik.com, 2017). Tahun 2017 pengembang tidak bisa menaikkan harga dengan terlalu tinggi karena penjualan sudah mengalami

hambatan. Hal ini berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan real estate dalam memperoleh keuntungan atau profit.

Fenomena saat ini yang terjadi pada perusahaan real estate dan property di tahun 2020 yakni salah satu subsektor real estate dan property yang mengalami penurunan dalam pendapatan pada awal pandemic sampai pertengahan tahun ini adalah perhotelan. Dari 219 hotel di Jabodetabek terdapat 73 hotel yang masih tidak beroperasi disebabkan tingkat *occupancy rates* yang terjadi dipertengahan tahun ini rata-rata 15% sehingga berada di posisi yang terendah, sedangkan di beberapa kota besar di Indonesia seperti di Bali tingkat *occupancy rates* nya berkisaran 9% sampai 22% sehingga berada di angka terendah. Selain perhotelan ada juga apartemen yang cenderung menurun selama pandemic ini. Permintaan untuk apartemen menurun sekitar 46% saat memasuki tahun ini. Data Bank Indonesia menunjukkan penjualan properti residensial pada triwulan III-2020 terus menurun, mencerminkan penurunan penjualan residensial sebesar 30,9% dari penurunan triwulan sebelumnya sebesar 25,60% sehingga penurunan penjualan property residensial dilaporkan yang terjadi pada seluruh tipe rumah. Sementara itu, adanya pemulihan sektor property setelah kuartal III tahun 2020. Dengan diberlakukannya new normal penjualan perumahan cukup meningkat, khususnya pada beberapa perusahaan besar yang melakukan adaptasi dalam penjualannya sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan real estate dan property untuk memperkuat pemulihan subsektor perumahan pada tahun 2021 (Pakasi, 2020).

Di antara banyak kasus yang terjadi, perusahaan telah meningkatkan labanya secara signifikan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada pemegang saham dan untuk menyembunyikan kondisi aktual yang terjadi di dalam perusahaan.

Menurut (Hery, 2015), manajemen laba dapat dipahami sebagai trik akuntansi di mana manajer menggunakan atau menggunakan fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan laba. Beberapa pihak memandang praktik manajemen pendapatan dari dua perspektif yang berbeda, salah satunya memandang praktik manajemen pendapatan sebagai penipuan. Pada saat yang sama, yang lain berpendapat bahwa manajemen hasil bukanlah penipuan karena merupakan efek dari kebebasan manajer dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan untuk pendaftaran dan menyusun laporan keuangan yang dianggap tepat. untuk perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen dalam manajemen laba, antara lain kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan asimetri informasi.

Tabel 1.1
Data Manajemen Laba Perusahaan Property Real Estate tahun 2017-2020

Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen	Kepemilikan Institusional	Asimteri Informasi	Manajemen Laba
APLN	2017	0,09	0,26	10,47	0,002510765
	2018	0,05	0,53	9,97	0,132266596
	2019	1,56	0,77	9,91	0,034686915
	2020	0,65	1,35	9,99	0,00640059
ASRI	2017	0,37	0,6	10,32	0,000447887
	2018	0,44	0,63	10,32	0,000562487
	2019	0,36	0,56	10,31	0,002673637
	2020	0,41	0,51	10,27	0,000404699
BAPA	2017	0,04	1,33	11,24	0,00002694
	2018	0,07	1,24	11,25	0,000035593
	2019	0,83	2,89	11,25	0,000019615
	2020	0,28	1,75	11,24	0,000749086
BCIP	2017	77,04	2,87	11,93	0,006752315
	2018	65,91	4,33	11,93	0,006339085
	2019	30,29	5,27	11,90	0,003424886
	2020	14,41	9,05	11,83	0,011970123
BEST	2017	0,45	1,14	12,80	0,002853861
	2018	0,42	1,04	12,76	0,002074467
	2019	0,54	1,17	12,72	0,000116676
	2020	0,37	0,97	12,67	0,000009844

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas manajemen laba perusahaan real estate banyak mengalami fluktuasi. Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi rasio pembagian dividen maka semakin banyak manajemen melakukan manajemen laba dalam bentuk pengurangan laba. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan, yaitu semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi derajat manajemen kinerja, dan semakin rendah kepemilikan institusional semakin rendah manajemen kinerja. Asimetri informasi muncul ketika manajer mengetahui lebih banyak tentang informasi orang dalam perusahaan dan prospek masa depan daripada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Sinyal yang diberikan dapat dibuat dengan mengungkapkan informasi akuntansi. Manajemen memiliki sejumlah alasan untuk melakukan penyesuaian pendapatan. Pertama, teknik yang bertujuan untuk mengurangi laba dan meningkatkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi kewajiban pajak. Kedua, penyesuaian laba dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mendorong stabilitas laba yang diinginkan. Akhirnya, tindakan mengurangi pendapatan memiliki dampak psikologis terhadap perekonomian sehingga kemajuan dan kegagalan dapat dibandingkan.

Salah satu pendorong manajemen laba adalah kebijakan dividen. Menurut Achmad (2007), untuk mengurangi jumlah deviden yang harus dibayarkan perusahaan, manajemen berusaha menerapkan manajemen laba berupa pengurangan laba atau meminimalkan laba. Pelaksanaan kebijakan dividen di Indonesia diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bukan merupakan keputusan manajemen. Namun, manajemen dapat memperkirakan

jumlah dividen yang akan dikeluarkan melalui prospektus perusahaan. Prospektus perusahaan menjelaskan pentingnya kebijakan dividen yang direncanakan perusahaan sebagai persentase dari dividen tunai relatif terhadap jumlah laba bersih.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan bank investasi, kepemilikan organisasi dengan kemampuan untuk mengendalikan manajemen melalui informasi melalui proses pemantauan yang efektif untuk mengurangi tindakan manajemen dalam pengelolaan manfaat (Wahyuningsih, 2009). Kepemilikan institusional yang tinggi meningkatkan manajemen pendapatan. Jika manajemen laba perusahaan bersifat oportunistik, kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi kemampuan mengelola laba, mengurangi kemampuan mengelola laba akan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Dalam praktik manajemen laba, manajer berkewajiban untuk mengkomunikasikan status bisnis kepada pemegang saham yang terkadang gagal menyampaikan informasi berdasarkan keadaan bisnis yang sebenarnya. Fleksibilitas manajemen dalam manajemen pendapatan dapat dikurangi dengan memberikan informasi yang berkualitas kepada pihak ketiga. Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba mengungkapkan sangat sedikit informasi dalam laporan keuangannya sehingga tindakannya tidak mudah terdeteksi. Semakin tinggi derajat asimetri informasi yang dicapai, semakin besar praktik manajemen pendapatan. Semakin sedikit informasi yang diberikan perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk menerapkan pendekatan manajemen berbasis hasil.

Banyak penelitian yang menunjukkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian mengenai variabel-variabel tersebut telah banyak dilakukan tetapi masih terdapat perbedaan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah di dalam penelitian ini sebagian berikut:

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Apakah Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

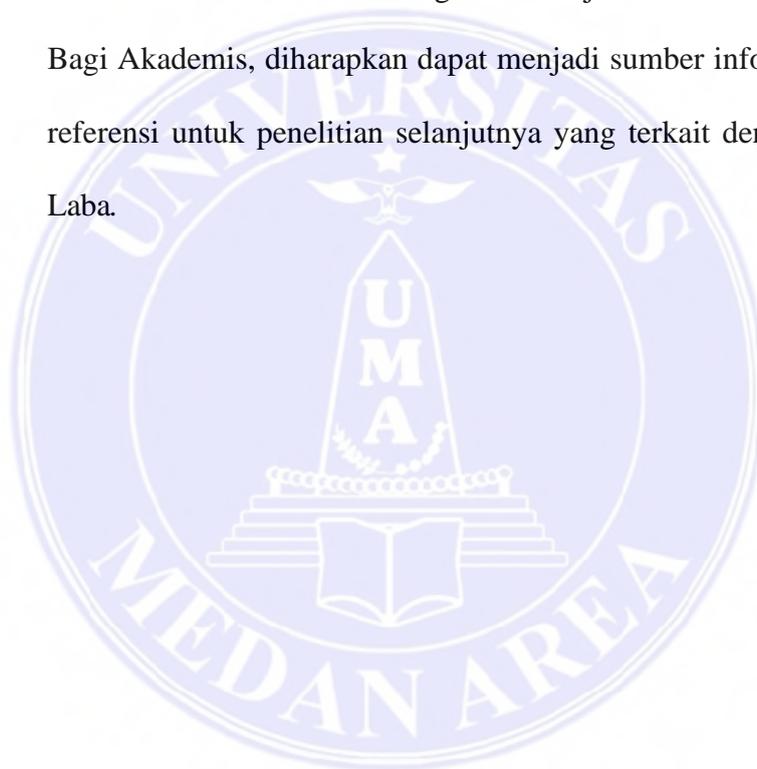
Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan memperluas pengetahuan mengenai Manajemen Laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi *Stake Holder*, diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai Manajemen Laba
3. Bagi Akademis, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan Manajemen Laba.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995:569) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent*. Selain itu, *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* yang dikenal dengan asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*, mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika

informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent (Widyaningdyah, 2001).

2.2 Manajemen Laba

Menurut Rahmawati (2012), manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang baik. Dengan posisi keuangan yang baik tentunya investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut karena dinilai sedang baik-baik saja.

Menurut Wirakusuma (2016), manajemen hasil adalah proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan yang hasilnya dilaporkan hanya pada tingkat tertentu. Menurut Schipper dalam Riske dan Basuki (2013), manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen luar dapat meningkatkan, memberikan dan menurunkan laba.

Menurut (Kusumawardhani, 2012), manajemen laba dilakukan dengan bekerja dengan komponen akrual dari laporan keuangan atau dengan manipulasi, karena akrual merupakan komponen yang mudah untuk dimanipulasi sesuka hati atau tujuan. Manajemen laba tidak merugikan selama dilakukan dalam koridor peluang Manajemen pendapatan tidak selalu diidentifikasi selama pemrosesan laporan keuangan karena ada beberapa metode yang dapat digunakan dan tidak dilarang. Perilaku manajemen yang dihasilkan merupakan bentuk tindakan akuntansi kreatif yang dilakukan oleh manajer, yang tentunya tidak muncul begitu saja, namun terdapat motivasi ekstrinsik di balik perilaku tersebut (Sulistiawan, 2011). Manajer mengelola laba bersih menggunakan penilaian.

Menurut Rahmawati (2012) pertimbangan tersebut antara lain:

1. Mengontrol berbagai kewajiban ketika akrual didefinisikan secara luas, termasuk pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi. Hasil operasi tidak menunjukkan arus kas
2. Perubahan kebijakan akuntansi. Manajer menggunakan akrual untuk mengelola keuntungan dengan memaksimalkan bonus. Perilaku kumulatif digunakan sebagai bonus pencapaian tujuan.

Menurut Scott (2003), ada banyak jenis manajemen pendapatan, yaitu:

1. Mandi: skema ini digunakan oleh perusahaan dalam depresi. Manajer cenderung melaporkan laba yang rendah dengan ekspektasi kenaikan di masa depan.
2. Profit minimization: model ini digunakan ketika perusahaan sangat menguntungkan, untuk mengurangi visibilitas hasil operasi manajer.
3. Maksimalisasi Laba: Opsi ini digunakan ketika manajer ingin meningkatkan bonus dan ketika dihadapkan dengan hutang yang tinggi dan perjanjian yang belum dibayar
4. Perataan pendapatan: Model ini digunakan untuk memprediksi kondisi bisnis yang akan dihadapi. Model yang mengukur akrual diskresioner mengasumsikan bahwa komponen akrual non-arbitrer berasal dari jumlah akrual. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan aktif melakukan manajemen laba dalam menangani laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah positif. Percobaan Dechow dkk dalam

Abdurahman (2014) menunjukkan pola pengukuran sebagai berikut:

1. Model Healy, yang meliputi pengujian keberadaan manajemen pendapatan dengan membandingkan biaya total rata-rata menggunakan perbedaan ukuran antara total aset dan variabel terpilah untuk mengelola manajemen pendapatan.
2. Model Angelo, yang menguji keberadaan manajemen laba dengan menghitung selisih total kewajiban akrual dengan asumsi jika perbedaan ini tidak diharapkan ada, maka model model ini menggunakan akumulasi kewajiban dari periode sebelumnya dibagi selisih Total Aset sebagai ukuran kewajiban non-discretionary
3. Model Jones, yang mengasumsikan bahwa kewajiban bertambah Nilai non-discretionary konstan, mengendalikan perubahan dalam lingkungan ekonomi perusahaan untuk kewajiban non-discretionary.
4. Model Jones yang dimodifikasi, dirancang untuk mengurangi keberadaan dugaan dalam model Jones ke tingkat kesalahan yang ditentukan, yang diperkirakan pada waktu peristiwa.
5. Model industri, yang mengasumsikan nilai kewajiban akrual non-arbitrer konstan, dan perubahan determinan kewajiban kontinjensi non-arbitrer umumnya sama. Dalam manajemen laba, akuntansi bukanlah praktik yang dilarang. Memang, manajemen pendapatan bukanlah tindakan penipuan, penipuan atau kejahatan lainnya.

Menurut Schipper (2013), manajemen laba mencakup penanganan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap aturan

metode akuntansi. Namun jika suatu perusahaan melakukan manajemen laba yang berlebihan, maka merugikan investor yang sudah terlanjur percaya dengan manipulasi keuangan, karena investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ekspektasi pendapatan yang tinggi. Investor melihat kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Sisi terang dari manajemen manfaat adalah dari sudut pandang kontrak dan laporan keuangan, khususnya dari sudut pandang kontrak, sejauh mana manajemen manfaat dapat dikaitkan dengan kontrak yang efisien versus efektif bentuk oportunistik teori akuntansi positif. Sebagai bagian dari kontrak yang efektif, diinginkan untuk memberikan manajer kemampuan untuk mengelola pendapatan dalam menghadapi kontak. Kelemahan dari manajemen laba adalah mengaburkan informasi tentang kinerja ekonomi perusahaan dan kontroversi mengenai apakah manajemen laba itu etis atau etis karena tindakan seperti itu akan menyesatkan investor, pengguna laporan keuangan. Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam proxy untuk mengelola laba, yang merupakan pendekatan dasar dari model akrual agregat, yaitu model Healy, model Jones dan model Jones yang dimodifikasi.

Menurut Rahmawati (2012), pendekatan dasar model akuntansi akrual spesifik adalah model Beneish and Beaver dan McNichols. Metode ini didasarkan pada distribusi frekuensi, dengan fokus pada perilaku laba yang dikaitkan dengan tolok ukur tertentu, di mana manajemen laba dilihat dari

berapa kali perusahaan melaporkan laba atau di bawah label, seperti Burgstahler dan Dichev dan Myers dan Skinner. Studi McNichols dan Dechow dan Skinner menunjukkan bahwa manajemen laba diestimasi dengan model akrual tertentu, yaitu akrual modal kerja. Akumulasi modal kerja dianggap lebih relevan dari penelitian Peasnell et al. Akrual diskresioner tidak diestimasi secara residual, karena tekniknya dianggap relatif kompleks, sehingga rasio perputaran modal kerja terhadap akrual digunakan sebagai agen. Penggunaan penjualan sebagai deflasi juga diwujudkan oleh model Friedlan, yang memodifikasi model DeAngelo dalam kaitannya dengan perubahan total harga pokok penjualan. Adapun mengukur manajemen laba menurut Scott (2012) sebagai berikut:

1. Perhitungan total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

2. Mencari *nondiscretionary accruals*

$$DA = b1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + b2 \left(\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it} - 1} \right) + b3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Perhitungan *discretionary accrual*

$$DAC_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

2.3 Kebijakan Dividen

Menurut (Gumanti, 2013), dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada investor yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Menurut (Sari, 2016) dividen adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan dalam suatu kegiatan selama periode yang diumumkan di hadapan direksi atau rapat umum pemegang saham (RUPS)

Hartanto dalam Eka (2014) Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki.

Jika dividen yang dibagikan oleh perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik. Menurut (Holder dalam Nikhayatul, 2014) dividen merupakan presentase keuntungan yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk kas dan juga merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam interval waktu yang tetap yaitu setengah tahun atau satu tahun. Dividen ditentukan pada saat rapat umum pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpinya.

Menurut Darmawan (2018), kebijakan dividen merupakan salah satu fungsi keuangan dan berkaitan erat dengan keputusan keuangan suatu perusahaan. Ketika memutuskan keuntungan suatu perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham, manajemen perlu mengingat bahwa tujuan perusahaan adalah untuk meningkat. Oleh karena itu, target tingkat dividen, yang didefinisikan sebagai persentase dari laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen tunai atau sebagian besar dividen tunai, harus didasarkan pada preferensi investor untuk dividen daripada keuntungan modal. Tujuan utama seorang investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi atau rate of return. Ini sangat masuk akal jika investor menuntut sejumlah pengembalian uang yang diinvestasikan.

Menurut Martono dan Harjito (2014), kebijakan dividen menentukan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau dicadangkan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, hal itu akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya mengurangi jumlah total dana internal atau sumber dana internal. Sebaliknya, jika perusahaan memutuskan untuk mempertahankan laba, maka peluang untuk mengakumulasi dana internal semakin besar.

Menurut Darmawan (2018), ada beberapa bentuk dividen tunai yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham. Bentuk kebijakan dividen adalah sebagai berikut.

1. Kebijakan Dividen yang Stabil

Kebijakan dividen yang stabil ini berarti bahwa dividen per saham dibayarkan secara teratur untuk jangka waktu tertentu, meskipun laba perusahaan berfluktuasi. Dividen yang stabil ini akan dipertahankan selama beberapa tahun, dan jika laba meningkat dan stabil, dividen juga akan meningkat dan dipertahankan selama beberapa tahun.

2. Kebijakan kenaikan dividen

Dengan kebijakan ini, perusahaan akan meningkatkan dividen kepada pemegang saham yang mencapai pertumbuhan yang stabil.

3. Kebijakan Dividen Dengan Rasio Tetap

Kebijakan ini mengatur tentang dividen yang besarnya didasarkan pada besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba, semakin tinggi dividen yang dibayarkan, dan sebaliknya, semakin kecil

laba, semakin kecil dividen yang dibayarkan. Standar yang digunakan sering disebut sebagai tingkat pembayaran dividen.

4. Kebijakan Dividen Rendah Plus Penambahan Kebijakan ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan jumlah dividen per saham, membayar dividen kecil, dan membayar dividen tambahan ketika jumlah tertentu tercapai.

Menurut Miller dan Modigliani dalam (Brigham dan Houston, 2011), ada tiga teori yang terkait dengan kebijakan dividen, menjelaskan bagaimana tingkat pembayaran dividen (DPR) mempengaruhi mereka. Ketiga teori tersebut adalah:

1. Teori bebas dividen Menurut teori bebas dividen, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham atau nilai perusahaan suatu perusahaan. Teori yang tidak terkait dengan dividen menunjukkan bahwa nilai perusahaan ditentukan semata-mata oleh keuntungan dan risiko bisnis, bukan oleh dividen yang dibayarkan. Dalam kondisi pasar yang sempurna, tidak ada pajak, biaya transaksi tidak diperhitungkan, dan kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan.
2. Teori Bird-in-hand Berdasarkan teori bird-in-hand, kebijakan dividen adalah pandangan bahwa investor lebih memilih untuk menginvestasikan kembali dividen
3. Teori Prioritas Pajak Teori pemilihan pajak menunjukkan bahwa dividen tunai dikenakan pajak lebih berat daripada dividen saham dan karena itu umumnya tidak suka membayar dividen tunai.

Menurut teori ini, pengenaan pajak atas dividen yang tinggi dan potensi penundaan pengenaan pajak atas keuntungan modal berdampak buruk bagi perusahaan yang membayar dividen besar, dan investor menghindari mengharapkan dividen besar.

Untuk secara sistematis mengukur kebijakan dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham (Gumanti, 2013):

- a. Dividen yield Karena dividend yield berarti mengukur total return factor yang dibawa oleh dividen, Penting untuk dipahami. Untuk menghitung total return, investor perlu memasukkan faktor jumlah dividen yang diterima, selain selisih antara harga saham saat kepemilikan dimulai dan saat berakhir.
- b. Tingkat Dividen Dividen Metode lain untuk mengukur dividen adalah tingkat pembayaran dividen, yaitu dividen per saham dibagi dengan laba bersih per saham. Rasio pembayaran pada dasarnya mengikuti siklus hidup perusahaan. Ketika sebuah perusahaan berada dalam siklus pertumbuhan yang tinggi, pembayaran dividen menurun bahkan jika tidak ada, dan secara bertahap meningkat dalam siklus jatuh tempo.

Ada faktor-faktor yang harus dipertimbangkan manajemen ketika memutuskan kebijakan dividen (Sudana, 2015):

1. Dana yang dibutuhkan perusahaan

Jika perusahaan berencana untuk berinvestasi di masa depan, tentu saja diperlukan banyak uang. pendapatan yang disimpan. Semakin banyak anggaran yang dibutuhkan perusahaan, semakin besar

persentase laba ditahan dan semakin sedikit dividen yang akan dibayarkan.

2. Likuiditas

Sebuah perusahaan hanya dapat membayar dividen jika perusahaan memiliki likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi dividen tunai yang dapat dibayarkan perusahaan kepada pemegang sahamnya dan sebaliknya.

3. Kapasitas pinjaman perusahaan

Salah satu sumber pendanaan perusahaan adalah pinjaman. Suatu perusahaan mampu membayar deviden yang besar karena memiliki kemampuan atau kemampuan memperoleh dana dari pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Artinya, financial leverage perusahaan masih rendah dan kreditur masih mempercayai perusahaan. Semakin tinggi kapasitas pinjaman suatu perusahaan, semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada investor.

4. Nilai informasi dividen

Studi telah menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, harga pasar sahamnya naik, dan ketika perusahaan mengumumkan penurunan dividen, harga pasar turun. Peningkatan dividen menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik, dan penurunan dividen menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang buruk.

5. Pengendalian Perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar dividen yang besar, maka perusahaan dapat menghimpun dana dengan menjual kembali saham untuk mendanai peluang investasi yang dianggap menguntungkan. Dalam keadaan demikian, jika saham baru yang dikeluarkan oleh perseroan tidak dibeli kembali, maka pengendalian pemegang saham akan berkurang. Pemegang saham mungkin lebih memilih perusahaan untuk membayar dividen yang rendah dan menggunakan laba ditahan untuk mendanai investasi perusahaan.

6. Inflasi

Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin rendah harga beli mata uang asing. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu merencanakan anggaran yang lebih besar untuk membiayai operasi dan investasi masa depan. Jadi, jika inflasi meningkat, dividen akan turun dan sebaliknya Rasio pembayaran dividen. Rasio ini merupakan rasio yang paling penting untuk dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen suatu perusahaan. Dividen Payout Ratio (DPR) adalah proporsi laba bersih yang dibagikan secara tunai kepada pemegang saham. Rasio ini adalah rasio antara dividen yang dibagikan dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, biasanya dinyatakan dalam persentase (Sari, 2016).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *dividend payout ratio* berarti semakin menguntungkan bagi investor, tetapi bagi pihak manajemen, hal tersebut akan mengurangi sumber modal internal perusahaan karena akan mengurangi laba ditahan.

2.4 Kepemilikan Institusional

Menurut (Solekah, 2014), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh suatu perusahaan atau organisasi. Kepemilikan institusional adalah bahwa pemegang saham adalah badan hukum. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah biaya keagenan karena pengawasan manajer terhadap kinerja semakin optimal sehingga tindakan manajer sesuai dengan harapan investor.

Menurut (Darminto dalam Rutji, 2015), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh organisasi di luar perusahaan. Selain itu, institusi dapat menjadi alat untuk mengontrol kebijakan perusahaan, karena organisasi dianggap lebih cocok untuk menjalankan aktivitas perusahaan daripada investor publik. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham investasi yang dimiliki dalam jumlah besar oleh institusi lain seperti bank, perusahaan dana pensiun, reksa dana dan lain-lain. Menurut (Kadir, 2016), kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi tersebut. Kepemilikan institusional mengalihkan tanggung jawab kepada departemen tertentu untuk mengelola investasi perusahaan.

Menurut Komang (2017), kepemilikan institusi yang secara profesional memantau perkembangan investasinya akan menghasilkan tingkat kontrol yang sangat tinggi atas tindakan manajemen, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dihilangkan.

Menurut Wilda (2015), investor institusional dianggap dapat menggunakan informasi pendapatan periode sekarang untuk memprediksi pendapatan masa depan relatif terhadap non-institusional, publik atau masyarakat.

Menurut Sulistiani (2015), kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional holders dan block holders pada akhir tahun. Lembaga termasuk perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan entitas lain yang menyerupai bisnis.

Menurut Dwiyani (2017), sedangkan yang dimaksud dengan block holders adalah kepemilikan individu atas nama individu di atas 5%, tidak termasuk dalam kepemilikan manajemen. Pemegang saham termasuk dalam bentuk kepemilikan saham sebagai organisasi karena pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% memiliki tingkat aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang saham institusi yang memiliki saham kurang dari 5%. Saham institusional akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berorientasi pada keinginan pribadi menjadi korporasi yang beroperasi di bawah perwalian.

Menurut Harnida (2015), pemantauan organisasi yang efektif mendorong manajemen kinerja yang lebih baik dengan menunjukkan kinerjanya. Ada kemungkinan bahwa kepemilikan entitas dapat ditingkatkan untuk segera menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan. Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki organisasi pada akhir tahun, yang dinyatakan dalam persentase. Terkait dengan fungsi pengawasan, investor institusional diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memantau tindakan regulasi dibandingkan investor individu. Kepemilikan institusional merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya mendukung kelangsungan hidup manajemen. Kepemilikan institusional memainkan peran yang sangat penting dalam

meminimalkan konflik keagenan yang muncul antara manajer dan pemegang saham.

Menurut Permanasari (2014) beberapa kelebihan dari struktur kepemilikan institusional sebagai berikut:

1. Bersikap profesional dalam menganalisis informasi untuk dapat memeriksa keandalannya.
2. Ada insentif yang kuat untuk melakukan pemantauan lebih dekat terhadap aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Menurut Permanasari (2014), kepemilikan institusional memiliki implikasi penting dalam pengawasan manajemen karena kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap operasi perusahaan yang optimal. Memang, investor institusional terlibat dalam keputusan strategis dan karena itu tidak mudah percaya pada manipulasi laba. Pengawasan tersebut tentu akan menjamin kesejahteraan pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas dinegasikan dengan investasi besar mereka di pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mengakibatkan investor institusional meningkatkan upaya pengawasannya untuk menggagalkan perilaku mementingkan diri sendiri dari eksekutif, yang pada akhirnya akan merugikan pemilik bisnis. Semakin besar kepemilikan lembaga keuangan, semakin besar kekuatan suara dan insentif untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan organisasi, semakin bijaksana pula perilaku manajer agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan dapat menjamin kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, kepemilikan institusional yang tinggi juga akan meningkatkan pembayaran

dividen. Adapun mengukur kepemilikan institusional menurut Sulistiani (2015) sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

2.5 Asimetri Informasi

Menurut Scott (2012) asimetri informasi sebagai berikut:

“Frequently, one type of participant in the market (sellers, for example) will know something about the assets being traded the another type of participant (buyers) does not know. When this situation exists, the market is said to be characterized by information asymmetry”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, asimetri informasi merupakan salah satu kondisi dalam transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai negara yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain.

Menurut Scott (2012) membagi asimetri informasi menjadi dua jenis berdasarkan bagaimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih unggul daripada pihak lainnya. Menurut Scott (2012), dua jenis asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse Selection* “Adverse selection is a type of information asymmetry where by one or more parties to a business transaction, or potential transaction, have an information advantage over other parties”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *adverse selection* adalah jenis informasi yang diperoleh dimana satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial memiliki keunggulan

informasi melalui pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya mengetahui kondisi terkini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

2. *Moral Hazard* “*Moral hazard is a type of information asymmetry where by one or more parties to a business transaction, or potential transaction, can observe their actions in fulfillment of the transaction but other parties cannot*”.

Menurut Admadianto dkk. (2017) asimetri informasi merupakan ketimpangan informasi antara manajer dengan para pemegang saham. Ketimpangan informasi ini timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi yang internal dalam perusahaan dari prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham. Adanya asimetri informasi ini dapat berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajer, dimana hal ini juga mempengaruhi harga saham dikarenakan adanya biaya transaksi yang timbul akibat asimetri yang terjadi antara investor yang lebih terinformasi dan kurang terinformasi.

Sedangkan menurut Hartono (2008) asimetri informasi adalah informasi yang dimiliki oleh para investor yang memiliki informasi yang lebih dibandingkan pelaku pasar modal yang lainnya atau dapat dikatakan sebagai investor yang lebih terinformasi. Seorang investor dapat dikatakan lebih terinformasi dan kurang terinformasi tergantung dari tingkat pengetahuan dari informasi yang mereka butuhkan, dimana perbedaan besarnya tingkat pengetahuan informasi akan memicu timbulnya asimetri informasi. Asimetri

yang terjadi antara investor yang terinformasi dan kurang terinformasi juga dapat mengurangi likuiditas yang diterapkan dalam pasar untuk saham perusahaan. Tingkat asimetri informasi suatu perusahaan dapat diukur dengan *bid-ask spread*. Menurut Hartono (2008) *bid-ask spread* merupakan selisih harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli dan harga jual tertinggi yang diminta oleh penjual.

Menurut Scott (1997:3) dalam Ningsih dan Ariani (2016) asimetri informasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Adverse selection, adalah suatu keadaan dimana manajer lebih banyak mengetahui mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan investor. Informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham, tidak disampaikan.
2. Moral hazard, adalah suatu kegiatan dimana pemegang saham atau pemberi pinjaman tidak mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manajer sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak. Berkaitan dengan bid ask spread, akuntan terfokus pada komponen adverse selection karena berhubungan penyediaan informasi ke pasar modal.

Dari berbagai pengertian mengenai asimetri informasi maka dapat dikatakan bahwa terjadinya asimetri disebabkan karena informasi yang dimiliki oleh manajer lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga terdapat ketimpangan informasi diantara keduanya.

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan bid-ask spread. Menurut (Ningsih dan Ariani, 2016) *bid ask spread* adalah selisih harga beli tertinggi

dengan harga jual terendah dari saham. Ask merupakan harga penawaran tertinggi dari saham perusahaan, sedangkan bid merupakan harga permintaan terendah saham perusahaan.

Menurut Stoll (1989) dalam Murwaningsari (2012), terdapat tiga sumber komponen biaya yang dapat diukur dengan *bid ask spread*, diantaranya :

- a. Pemilikan saham (*inventory holding*)
- b. Pemrosesan pesanan (*order processing*) dan
- c. Informasi asimetri

Menurut Murwaningsari (2012), asimetri informasi yang diprosikan dengan menggunakan *bid-ask spread* memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Spread diasosiasikan dengan biaya penyimpanan persediaan dan biaya pemrosesan pesanan yang dihadapi oleh pedagang sekuritas (Stoll, 1989). Apabila terdapat kesalahan dalam variabel maka dapat menimbulkan bias uji statistic yang tidak mudah diatasi dikarenakan dapat mengarah ke nilai nol.
- b. Bid-ask spread kurang sensitive terhadap perubahan lingkungan informasi.
- c. Banyak perdagangan besar yang terjadi di luar spread dan juga banyak perdagangan kecil yang terjadi di dalam spread yang membuat quoted bid-ask spread menjadi ukuran yang likuiditas yang kasar (Lee, 1993).
- d. Bid-ask spread yang dapat diobservasi mengalami perbedaan secara institusional karena presentase spread utamanya dalam harga saham yang berarti fungsi dari tingkat harga saham.

Adapun mengukur asimetri informasi menurut Scott (2012) sebagai berikut:

$$BIDASK_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Agar lebih mudah untuk melihat penelitian terdahulu, maka peneliti menjabarkannya ke dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rina Moestika Setyaningrum dan Aprillia Yunita Sari (2011)	Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Peningkatan Asimetri Informasi memberikan kontribusi nyata terhadap Manajemen Laba sedangkan pada Ukuran Perusahaan memberikan kontribusi negatif terhadap Manajemen Laba.
Featy Octaviany (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dalam Laporan Tahunan Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan tidak terbukti mempengaruhi Manajemen Laba, Tingkat <i>Leverage</i> terbukti mempengaruhi Manajemen Laba.
Andrie Mustikawati dan Nur Cahyonowati (2015)	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi	Tingginya tingkat Asimetri Informasi yang dilakukan, maka praktik manajemen laba menjadi semakin meningkat. Sedangkan variabel interaksi tidak memperkuat hubungan antara Asimetri Informasi dengan Manajemen Laba.
Kristin Verawati Sihaloho dan Abdonsius Sitanggang	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik	Menunjukkan bahwa Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan mempunyai

(2016)	Manajemen Laba	hubungan positif terhadap praktik Manajemen Laba.
Firstian Andrea Putri dan Nera Marinda Machdar (2017)	Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Asghar (2020)	<i>Role of discretionary earning management in corporate governance value and corporate governance risk</i>	<i>The results reveal that CG significantly enhances the firm value and performance measures. Moreover, CG mitigates the practices of earning management and eliminates the risk that develops opportunistic behavior among managers to commit frauds.</i>
Metta Kusumangnintyas, Anis chariri, dan Etna Nur afri Yuyetta (2019)	<i>Information Asymmetry, Audit Quality, And Institutional ownership On Earnings Management : Evidence From Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Information asymmetry is a condition where managers have access to information on the company's prospects that are not owned by parties outside the company. empirical evidence which states that information asymmetry measured using spread bid-ask and dispersion analyst estimates have a positive effect on earnings management. Information asymmetry has a positive effect on earnings management. Institutional ownership has the capability to monitor management through an effective controlling process so as to decrease earnings management. found evidence that the supervisory actions taken by a company and institutional ownership could limit the behavior of managers</i>

<i>Ana Isabel Lopes And Andre Narciso</i>	<i>Does Earnings Management Influence dividend policies ? An Approach with Unlisted Firms</i>	<i>positive and significant relationship between earnings management and dividend policy in private companies that are not listed. However, the influence of earnings management on dividend policy is greater for companies with concentrated ownership. This research also shows that the majority shareholder plays an important role in mediating the relationship between earnings management and dividend policy.</i>
---	---	---

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

2.7 Kerangka Konseptual

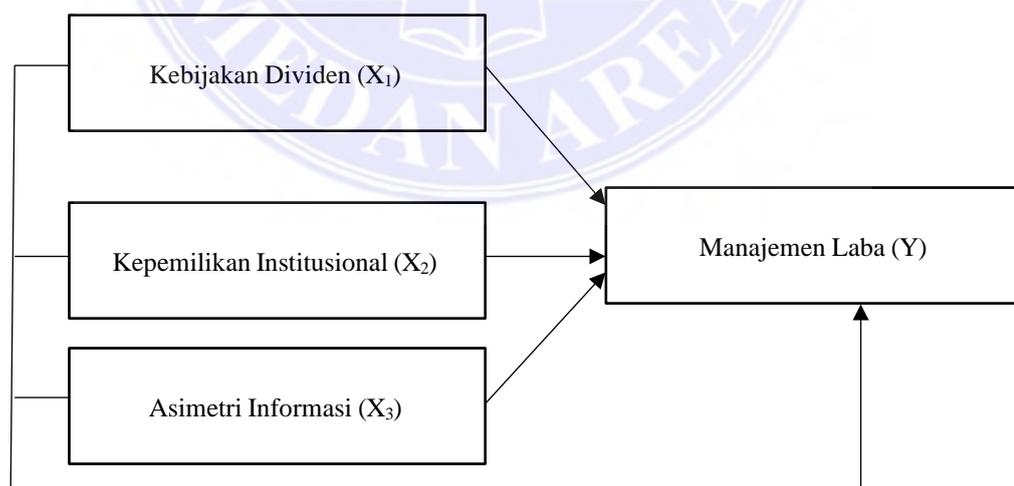
Menurut (Sugiyono, 2018), kerangka konseptual suatu penelitian harus dinyatakan dengan jelas jika penelitian tersebut melibatkan dua variabel atau lebih. Kerangka konseptual secara teoritis menghubungkan antar variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kerangka konseptual adalah gambaran tentang hubungan antara variabel yang digunakan, dipelajari dan dianalisis dalam suatu penelitian.

Informasi laba sangat penting dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Informasi ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Jika suatu kondisi Direksi suatu perusahaan tidak memenuhi target laba yang dimaksudkan, maka akan memanfaatkan keleluasaan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mengubah hasil. Kondisi ini disebut asimetri informasi atau information asymmetry. Adanya asimetri informasi dianggap sebagai penyebab terjadinya

manajemen pendapatan. Manajemen laba merupakan suatu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Kualitas laba yang baik merupakan cerminan dari keadaan suatu bisnis.

Dari sekian banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba, hal ini disebabkan karena memiliki struktur stakeholder manajemen yang besar dan kompleks, yang berarti bahwa pemilik tidak dapat secara langsung mengelola perusahaannya sendiri. Kemudian, hubungan keagenan muncul dari kontrak yang dibuat oleh satu atau lebih prinsipal yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan dan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada prinsipal. Sedemikian rupa sehingga adanya asimetri antara manajemen (agent) dan pemilik (owners) memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kegunaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibangun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

H₃ : Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

H₄ : Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, peneliti menggunakan data-data berupa laporan keuangan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020 Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia perwakilan Medan Jl. Ir. Juanda Baru A5-A6, Medan, Indonesia. Adapun waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Thn 2022-2023															
		Jan-22				Juni-22				Agustus-22				Des-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Pra Riset		■	■	■	■	■	■	■								
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■						
5	Seminar Proposal									■	■						
6	Pengolahan Data											■	■				
7	Bimbingan Skripsi													■	■		
8	Seminar Hasil															■	■
9	Sidang Meja Hijau															■	■

Sumber : Diolah Penulis 2022

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang mencakup subjek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2020. Menurut (Sugiyono, 2018), sampel adalah bagian dari jumlah, ukuran dan karakteristik populasi ini. Sampel penelitian dipilih sesuai dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018), konsep *purposeful sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap per 31 desember periode 2017-2020.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki laba positif selama tahun 2017-2020

Tabel 3. 2
Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.	53
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap per 31 desember periode 2017-2020.	(7)
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2017-2020.	(11)
Jumlah Sampel	35

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 dengan total sampel selama 4 tahun amatan penelitian sebanyak 140 sampel. Berikut ini adalah daftar Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Agung Podomoro Land Tbk
2	Alam Sutera Realty Tbk
3	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	Bumi Citra Permai Tbk.
5	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6	Sentul City Tbk

7	Bumi Serpong Damai Tbk
8	Ciputra Development Tbk
9	Duta Anggada Realty Tbk
10	Intiland Development Tbk
11	Puradelta Lestari Tbk
12	Duta Anggada Realty Tbk
13	Megapolitan Developments Tbk
14	Fortune Mate Indonesia Tbk
15	Gading Development Tbk
16	Gowa Makassar Tourism Tbk
17	Perdana Gapuraprima Tbk
18	Greenwood Sejahtera Tbk
19	Jaya Real Property Tbk
20	Kawasan Industri Jababeka Tbk
21	Lippo Cikarang Tbk
22	Lippo Karawaci Tbk
23	Modernland Realty Tbk
24	Metropolitan Kentjana Tbk
25	Mega Manunggal Property Tbk.
26	Metropolitan Land Tbk
27	Plaza Indonesia Realty Tbk
28	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
29	Pakuwon Jati Tbk
30	Roda Vivatex Tbk.
31	Pikko Land Development Tbk
32	Danayasa Arthatama Tbk
33	Suryamas Dutamakmur Tbk
34	Summarecon Agung Tbk
35	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: data diolah peneliti (2022)

3.2. Sumber Data Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data untuk penelitian ini diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2017-2020 yang telah dipublikasikan. Data diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (Bursa Efek Indonesia).

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, maka pada saat membuat konseptualisasi variabel-variabel yang diteliti perlu diberikan batasan-batasan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Pengukur/ Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Suatu kondisi dimana manajemen luar dapat meningkatkan, memberikan dan menurunkan laba. Sumber : Schipper (2013)	1. Perhitungan total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (<i>cash flow approach</i>) : $TAC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$ 2. Mencari <i>nondiscretionary accruals</i> $NDA = b1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + b2 \left(\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it} - 1} \right) + b2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ 3. Perhitungan <i>discretionary accrual</i> $DAC_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$ Sumber : Schipper (2013)	Rasio
Kebijakan Dividen (X ₁)	Keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan dalam suatu kegiatan selama periode yang diumumkan di hadapan direksi atau rapat umum pemegang saham (RUPS) Sumber : Sari (2016)	$DPR = \frac{Dividend Per Share}{Earning Per Share}$ Sumber : Sari (2016)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional holders dan block holders pada akhir tahun. Sumber : Sulistiani (2015)	$INST = \frac{Saham Institusi}{Total Keseluruhan Saham} \times 100\%$ Sumber : Sulistiani (2015)	Rasio
Asimetri Informasi (X ₃)	Salah satu kondisi dalam transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai negara yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain. Sumber : Scott (2012)	$BIDASK_{it} = \left(\frac{ask_{it} - bid_{it}}{\{(ask_{it} + bid_{it}) / 2\}} \right) \times 100$ Sumber : Scott (2012)	Rasio

3.5. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) Statistik deskriptif merupakan merupakan statistik yang menggambarkan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan data terdistribusi normal. Jika asumsi klasik terpenuhi maka akan menghasilkan estimator yang sesuai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang artinya model regresi dapat digunakan sebagai alat estimasi penelitian.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) tujuan uji normalitas adalah: “Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Ada dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan:

1. Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas residual, menurut Ghozali (2016) salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Model regresi

dikatakan normal apabila grafik histogram berbentuk seperti loceng dan dalam grafik *normal probability plot* titik-titiknya berada disekitar garis diagonal.

2. Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2016), uji statistik digunakan untuk lebih meyakinkan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Analisis statistik menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji varians adalah untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians variabel ada atau tidak ada varians variabel maka model regresi dinyatakan baik. Bertekad untuk mendeteksi ada tidaknya varians variabel menggunakan uji Glejser dan scatter plot. Menurut Ghozali (2016), analisis scatterplot memiliki kelemahan yang signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil histogram, semakin rendah jumlah pengamatan maka semakin sulit untuk menginterpretasikan titik-titik hasil pencar. Oleh karena itu, uji statistik diperlukan untuk memastikan keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi residual absolut dari model yang diestimasi pada variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya varians dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel independen.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas dengan korelasi nol antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara confounding error pada interval waktu t_1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Regresi tanpa autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson dan Lagrange Multiplier Test (LM Test). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi orde pertama dan membutuhkan intersep (konstan) dalam model regresi dan tidak ada lag antar variabel bebas (Ghozali, 2016).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat sangat terbatas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

a. Uji t

Menurut Ghozali (2016), uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan sebagian variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
2. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,5$. Nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dan ketentuannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

b. Uji F

Menurut Ghozali (2016), uji Goodness Of Fit dilakukan untuk mengukur keakuratan fungsi regresi sampel dalam estimasi statistik nilai sebenarnya. Model Goodness Of Fit dapat diukur dari F-statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

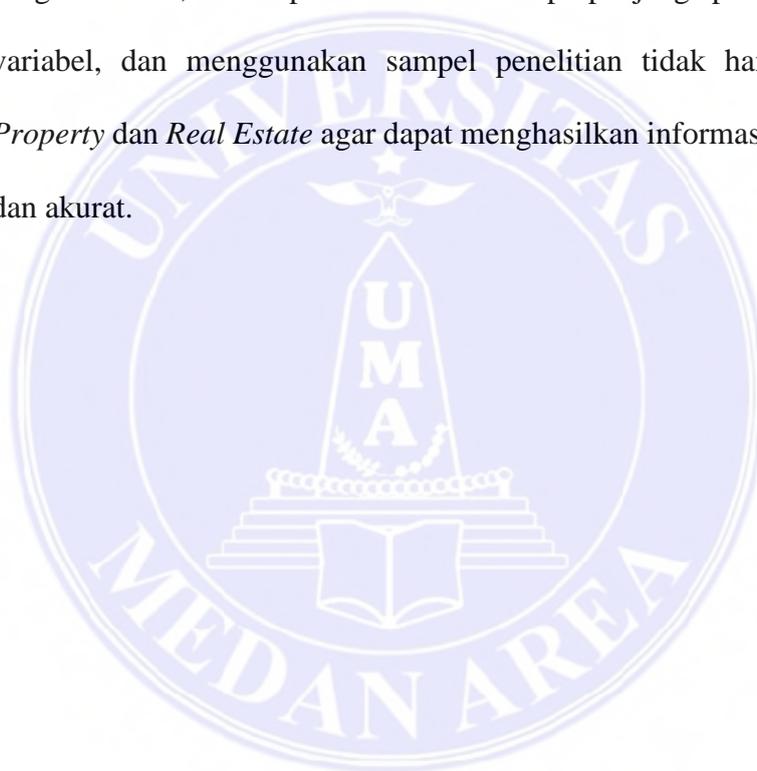
Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Berikut ini dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
3. Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
4. Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi *Stakeholder*, dapat meningkatkan kinerja agar laba yang dihasilkan akan meningkat. Oleh karena itu cenderung untuk melakukan manajemen laba sangat kecil.
2. Bagi Peneliti, diharapkan untuk memperpanjang periode, menambah variabel, dan menggunakan sampel penelitian tidak hanya pada sektor *Property* dan *Real Estate* agar dapat menghasilkan informasi yang lebih baik dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarin, Grahita. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia
- Chariri dan Ghozali, Imam. (2016), *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Desmiyawati, Nasrizal dan Fitriana, Yessi. (2009), Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.3, Hal 180-189.
- Febrianti dan Wulandari. (2017), Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Selama Periode 2012-2016 yang Termasuk di Indeks LQ45 (Studi pada Perusahaan yang Termasuk Pemeringkatan Indeks LQ45 Periode Februari 2017-Juli 2017). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.15 (1), 2017, Halaman 1-12.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi Sembilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2012). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Prenanda Media Group.
- Kasmir. (2012b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Maulana, Galih Ramadhan. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
- Mustikawati, Andrie dan Cahyonowati, Nur. (2015), "Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi* Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-8 / ISSN (Online): 2337-3806.
- Octaviany, Featy. (2013). "Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dalam Laporan Tahunan Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No.1, Halaman 21-37, November 2013 / ISSN 2339-2991.
- Putri, Firstian Andrea dan Machdar, Nera Marinda. (2017), "Pengaruh Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis Kalbisocio*, Volume 4 No. 1 Februari 2017, Halaman 83-92 / ISSN 2356 – 4385.
- Ramadhona, Shaumi. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th Edition*. Toronto: Pearson Education Canada
- Setyaningrum, Rina Moestika dan Sari, Aprillia Yunita. (2011), “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEI“. *Jurnal akuntansi* Volume 1, No. 2, July 2011, Halaman 83 – 96.
- Sihaloho, Kristin Verawati dan Sitanggung, Abdonsius. (2016), “Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *JRAK – Vol 2 No. 2*, Halaman 173-190, September 2016 / ISSN: 2443 – 1079.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- <https://economy.okezone.com/read/2011/01/04/278/410110/bapepam-lk-periksa-katarina-utama> (diakses pada tanggal 04 Januari 2011. Pukul 09.07 WIB)
- <https://economy.okezone.com/read/2012/09/30/278/697048/saham-katarina-utama-akhirnya-force-delisting> (diakses pada tanggal 30 September 2012. Pukul 15.27 WIB)
- <https://m.detik.com/finance/properti/d-3471183/ekonomi-dunia-melambat-industriproperti-ri-tertekan>. (Diakses pada tanggal 14 April 2017. Pukul 15.32 WIB).
- www.idx.co.id

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian

Manajemen Laba	Kebijakan Dividen	Kepemilikan Institusional	Asimteri Informasi
0,002510765	0,09	0,26	10,47
0,132266596	0,05	0,53	9,97
0,034686915	1,56	0,77	9,91
0,00640059	0,65	1,35	9,99
0,000447887	0,37	0,6	10,32
0,000562487	0,44	0,63	10,32
0,002673637	0,36	0,56	10,31
0,000404699	0,41	0,51	10,27
0,00002694	0,04	1,33	11,24
0,000035593	0,07	1,24	11,25
0,000019615	0,83	2,89	11,25
0,000749086	0,28	1,75	11,24
0,006752315	77,04	2,87	11,93
0,006339085	65,91	4,33	11,93
0,003424886	30,29	5,27	11,9
0,011970123	14,41	9,05	11,83
0,002853861	0,45	1,14	12,8
0,002074467	0,42	1,04	12,76
0,000116676	0,54	1,17	12,72
0,000009844	0,37	0,97	12,67
0,007444599	1,2	1,21	25,926
0,007503953	0,09	0,94	25,784
0,008981607	0,05	0,87	16,216
0,000383823	1,56	0,89	47,059
0,000095324	1,24	0,98	39,309
1,17518192	0,37	0,91	15,929
1,176961484	0,44	0,41	37,27
0,004370133	0,36	0,39	28,305
0,000160936	0,41	0,4	38,727
0,000609475	0,72	0,45	7,933
0,00241908	0,04	0,48	30,508
0,000286434	0,07	0,99	59,13
0,001835732	0,83	1	20,896
0,001466669	0,28	0,99	10,794
0,000436855	77,04	0,91	20,408

0,002147232	65,91	0,96	13,333
0,000417084	30,29	4,87	20,195
0,005232235	74,41	4	18,277
0,01524097	0,61	4,5	30,696
0,009363057	0,31	7,78	27,872
0,000319169	0,45	7,82	21,944
0,000292887	0,42	0,23	21,37
0,000278193	0,54	0,24	25,514
0,002388403	0,57	0,19	41,901
0,000272329	58,66	0,19	35,943
0,000427244	57,33	0,27	3,774
0,000857035	13,72	0,88	18,182
0,000048074	49,92	0,77	5,534
0,014565655	0,7	0,81	1,587
0,048615859	33,41	1,48	6,107
0,020040561	40,25	1,58	9,059
0,000764953	29,48	1,2	4,082
0,001660925	0,02	1,03	17,1
0,000033199	0,02	1,3	27,704
0,084502797	35,47	1,53	57,277
0,037172982	21,99	1,45	70,499
0,000848947	25,17	0,72	14,815
0,003849773	0,12	0,35	36,066
0,000583528	0,2	0,42	24,719
0,000644382	-62,52	0,5	9,524
0,003495466	-33,22	0,58	11,082
0,001875135	38,09	0,14	1,474
0,007952822	0,14	0,12	0,359
0,013011497	0,76	0,15	14,433
0,000645773	8,4	0,19	12,56
0,000397089	7,51	0,23	38,482
0,000121414	9,7	2,09	32,763
0,00514048	0,11	1,63	50,522
0,004770835	0,25	2,31	24,818
0,004702994	0,15	2,31	40
0,003458008	0,27	2,45	31,884
0,437309855	0,29	0,19	37,762
0,000003089	0,23	0,24	37,751
0,003703226	0,45	0,26	12,104
0,004901184	0,39	0,56	15,476
0,012955901	0,17	0,45	27,097

0,000120346	0,2	0,47	30,962
0,002680674	0,13	0,51	10,101
0,000427503	0,13	0,52	17,668
0,001998474	0,17	0,68	43,137
0,045343025	0,03	0,73	47,973
0,000148219	0,02	0,53	35,616
0,0020904	0,11	0,86	17,352
0,01472194	0,17	0,78	12,969
0,003626719	0,14	0,79	36,986
0,012723206	0,04	0,82	44,062
0,001453044	0,06	0,83	37,168
0,00725096	0,04	0,81	31,447
0,004808942	0,03	0,8	20,444
0,000264897	28,67	0,8	23,565
0,000126161	77,73	0,85	34,225
0,005888714	74,92	0,33	15,645
0,00075029	64,52	0,33	22,222
0,009084676	64,2	0,14	2,915
0,002793641	86,45	0,14	2,956
0,022849078	99,89	0,21	0,148
0,008377814	98,16	1,71	26,415
0,023711541	98,5	1,83	12,727
0,005433403	101,03	1,81	24,221
0,003047027	387,55	1,81	15,385
0,000014301	5,68	1,92	16,627
0,009578907	0,42	1,13	18,681
0,000159458	0,59	0,87	34,437
0,005304724	0,68	0,88	24,831
0,002711684	0,25	0,98	32,558
0,00010269	0,4	0,86	37,485
0,003548118	0,31	1,81	51,948
0,002949866	2,81	1,05	4,651
0,003561885	0,74	1,15	5,858
0,005354136	0,25	1,34	1,058
0,017616447	0,57	1,27	1,76
0,012096146	0,26	0,51	49,258
0,001900896	0,67	0,42	40,296
0,000263798	0,6	0,69	16,601
0,002929112	2,94	0,76	35,385
0,000051079	3,1	0,82	42,206
0,000000036	1,11	0,25	26,087

0,001854326	0,1	0,22	22,472
0,017219971	0,1	0,2	10,526
0,000308797	20	0,2	13,808
0,001595102	20	0,35	56,039
0,001221759	20	1,56	56,41
0,003324714	30,01	1,13	29,885
0,064013969	0,25	1,39	41,624
0,002733286	43,14	1,3	7,692
0,003742062	44,44	1,28	18,31
0,004921496	44,84	0,73	17,105
0,005128072	48,75	0,8	34,197
0,007223714	0,55	0,95	61,71
0,000004748	0,95	0,98	54,98
0,000305642	1,54	0,82	22,485
0,002669807	0,29	1,74	38,049
0,001886108	0,84	1,77	49,315
0,002552115	1,08	1,36	36,228
0,001364267	17,92	2,12	32,739
0,005856412	17,33	2,11	43,011
0,000020132	10,39	0,35	11,111
0,000217135	1,89	0,28	13,333
0,000618149	20,16	0,37	6,95
0,000269892	86,71	0,39	13,333

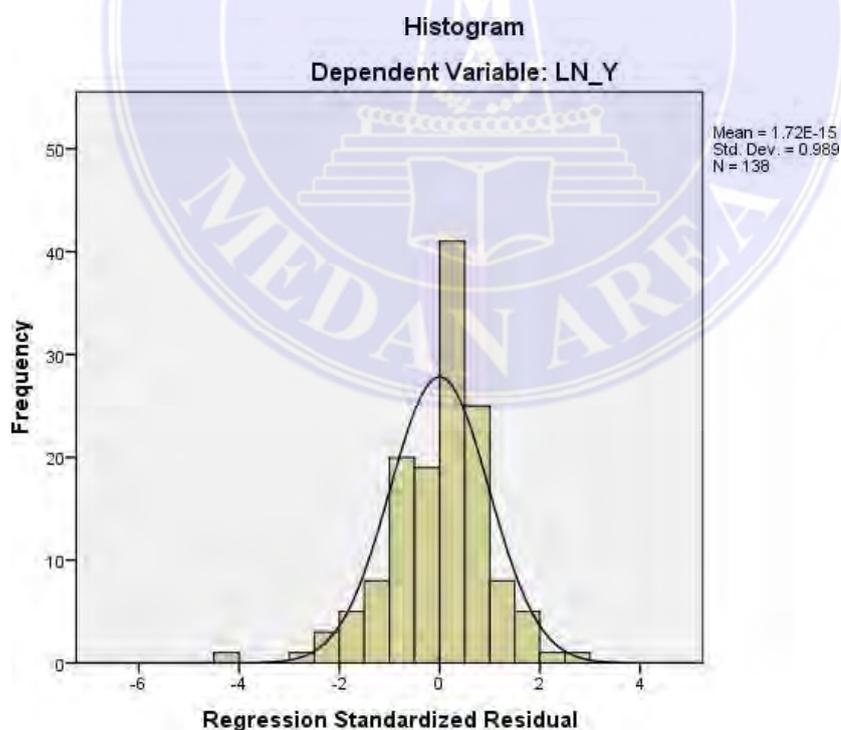
Lampiran 2. Hasil Uji SPSS

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39477664
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.066
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

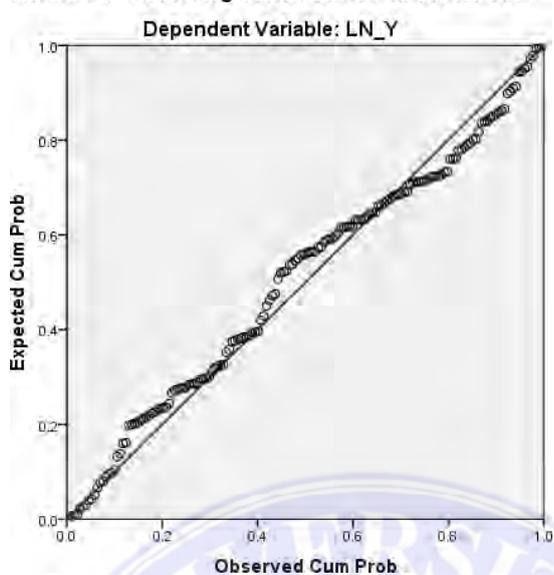
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

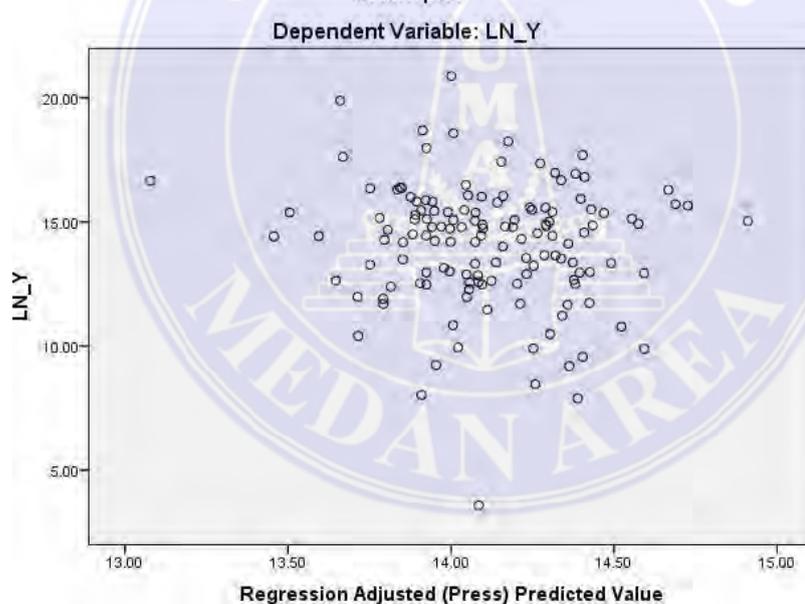
c. Lilliefors Significance Correction.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.103 ^a	.631	.648	2.41685	1.700

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.101	3	3.367	15.576	.001 ^b
	Residual	946.268	162	5.841		
	Total	956.369	165			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	13.548			1.091	
	LN_X1	.086	.071	.098	5.209	.028	.932	1.073
	LN_X2	.044	.169	.021	6.262	.003	.990	1.010
	LN_X3	-.006	.072	-.007	7.084	.001	.924	1.082

a. Dependent Variable: LN_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.924	.702		2.740	.007
	LN_X1	-.038	.046	-.068	-.842	.401
	LN_X2	-.022	.109	-.016	-.201	.841
	LN_X3	.022	.047	.039	.482	.630

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Sersay No. 70A/Jl. Setia Budi No. 798 Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas.ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1631 /FEB /01.I/ VI / 2022 15 Juni 2022
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : MUTIA SEPTIANA
N P M : 178330056
Program Studi : AKUNTANSI
Judul : **Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020**
Email : mutiaseptiana11@gmail.com
No. HP : 082162247445

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan
Dan Alumni

Rana Fathimah Aranda, SE, M. Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal